

PENGEMBANGAN MASYARAKAT TERDAMPAK PROYEK NASIONAL STRATEGIS JIPE PADA KOMUNITAS POOR HEADED FEMALE (KEPALA KELUARGA PEREMPUAN MISKIN) MELALUI KEGIATAN PEREKONOMIAN DI KAWASAN INDUSTRI GRESIK

Erly Juliyani¹⁾

¹ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: erly_juliyani@insud.ac.id¹

Diterima :
08 Mei 2024

Direview :
03 Juni 2024

Disetujui :
25 Juni 2024

Abstrak: Kemiskinan merupakan hal yang lumrah terjadi di setiap lingkungan masyarakat. Kepala keluarga yang dikepalai oleh perempuan pada umumnya berada pada kondisi kekurangan. Desa karangrejo kec. Manyar kab. Gresik merupakan kawasan proyek nasional strategis (pns) *jiipe* yang mayoritas masyarakatnya sebagai irt yang pencaharian tidak menentu terkadang sebagai nelayan buruh hasil tambak juga sering tidak mempunyai pemasukan. Secara empiris, terdapat ± 50 yang dikepalai oleh perempuan dalam kondisi kekurangan atau miskin (*poor headed female*) yang dilatar belakangi oleh ditinggal mati suaminya. Sumber daya manusia yang kurang memadahi menjadi faktor utama terjadinya kemiskinan pada kepala keluarga miskin di desa karangrejo kec. Manyar kab. Gresik. Sehingga resiliensi dan strategi koping ekonomi yang mereka terapkan mampu mempertahankan keluarganya. Permasalahan muncul dimana terjadi panen raya di beberapa daerah di Jawa Timur khususnya kabupaten Gresik. Upaya untuk memanfaatkan ikan tersebut agar bernilai jual yang tinggi adalah dengan cara mengolah ikan bandeng menjadi olahan setengah jadi yaitu batari (bandeng cabut duri). Harga bandeng cabut duri memiliki harga yang sangat ekonomis, di pasar tradisional dengan ukuran kecil bisa mencapai Rp 10.000/ekor dengan berat bersih 130 – 180 gram, sedangkan ukuran besar dengan berat bersih 330–380 gram dapat mencapai harga Rp 20.000/ekor. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa karangrejo, merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah sebagai petani tambak, kurang lebih 75 % petani tambak dan 25 % adalah buruh pabrik. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pertama membuka peluang usaha serta lapangan pekerjaan. Kedua memupuk jiwa kewirausahaan pada diri masyarakat dan ketiga menghasilkan produk olahan bandeng cabut duri. Melalui pembinaan dalam program pengabdian masyarakat ini, diharapkan ibu – ibu yang terdampak proyek strategi nasional *jiipe* dapat memanfaatkan seluruh bagian ikan bandeng yang harga jualnya rendah menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Sehingga para petambak dan warga desa akan diuntungkan

Kata Kunci : *Pengembangan Masyarakat, Komunitas Poor Headed Female, Kegiatan Perekonomian*

Abstract: Poverty is a common thing that occurs in every community. Women-headed families are generally in a state of deprivation. Karangrejo village subdistrict. Manyar district. Gresik is a Jiipe National Strategic Project (PNS) area where the majority of the people are housewives whose livelihoods are uncertain, sometimes as fishermen, laborers from fish ponds and often have no income. Empirically, there are ± 50 headed by women who are in a state of deprivation or poverty (poor headed women) whose background is the death of their husband. Insufficient human resources are the main factor in causing poverty among heads of poor families in Karangrejo village, sub-district. Manyar district. Gresik. So that the resilience and economic coping strategies they apply are able to maintain their families. Problems arise when there is a big harvest in several areas in East Java, especially Gresik Regency. Efforts to utilize this fish so that it has a high selling value is by processing the milkfish into a semi-finished product, namely batari (milkfish with thorns removed). The price of thorn-pulled milkfish has a very economical price, in traditional markets the small size can reach IDR 10,000/head with a net weight of 130 – 180 grams, while the large size with a net weight of 330-380 grams can reach IDR 20,000/head. The location for implementing community service is Karangrejo village, a village where the majority of the population are pond farmers, approximately 75% are pond farmers and 25% are factory workers. The aim of implementing this community service activity is first to open business opportunities and employment opportunities. Second, foster an entrepreneurial spirit in the community and third, produce processed thorn-pulled milkfish products. Through coaching in this community service program, it is hoped that mothers affected by the Jiipe national strategy project can utilize all parts of milkfish whose selling price is low into processed products with high economic value. So that farmers and village residents will benefit

Keywords : *Community Development, Poor Headed Female Community, Economic Activities*

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan hal yang lumrah terjadi di setiap lingkungan masyarakat. Kepala keluarga yang dikepalai oleh perempuan pada umumnya berada pada kondisi kekurangan. Desa Karangrejo Kec. Manyar Kab. Gresik merupakan kawasan Proyek Nasional Strategis (PNS) JIPE yang mayoritas masyarakatnya sebagai IRT yang pencaharian tidak menentu terkadang sebagai nelayan buruh hasil tambak juga sering tidak mempunyai pemasukan. Secara empiris, terdapat ± 50 yang dikepalai oleh perempuan dalam kondisi kekurangan atau miskin (poor headed female) yang dilatar belakangi oleh ditinggal mati suaminya. Sumber Daya Manusia yang kurang memadahi menjadi faktor utama terjadinya kemiskinan pada kepala keluarga miskin di Desa Karangrejo Kec. Manyar Kab. Gresik. sehingga resiliensi dan strategi koping ekonomi yang mereka terapkan mampu mempertahankan keluarganya.

Di dusun Nambi Desa Karangrejo dikelilingi oleh industri salah satunya freeport dan PSN JIPE yang terus dibangun dan di kembangkan, hal ini sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Dari keadaan dan peluang yang ada kami mencoba

untuk menyelesaikan masalah masyarakat yang terdampak proyek nasional strategis dengan menumbuhkan pemahaman dalam hal bersosialisasi dalam masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan industri rumah tangga.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti kepada masyarakat di yang terdampak peneliti menemukan informasi bahwa masyarakat yang terdampak tidak adanya kemampuan untuk memberanikan diri, kebingungan, ketakutan untuk berwirausaha sehingga perlu dilakukan sebuah pendampingan dan pengembangan untuk menjadi kepala wanita yang tangguh dan sukses dalam berwirausaha di kawasan industri Gresik.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan ABCD yaitu Asset Based Community Development dimana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan penelitian dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program “ Pengembangan Masyarakat Terdampak Proyek Nasional Strategis *Jiipe* Pada Komunitas *Poor Headed Female* (Kepala Keluarga Perempuan Miskin) Melalui Kegiatan Perekonomian Di Kawasan Industri Gresik”. Objek penelitian merupakan orang-orang yang mengetahui informasi dari penelitian sebagai pelaku yang memahami objek. Sementara itu yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang memfokuskan program peningkatan pendapatan pendapatan keluarga melalui pelatihan maupun pengembangan masyarakat terdampak proyek nasional strategis *jiipe* pada komunitas *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) melalui kegiatan perekonomian. Penelitian dilakukan di Dusun Nambi Desa Karangrejo Kecamatan Manyar kabupaten Gresik Jawa Timur dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kondisi masyarakat terutama *Poor Headed Female* (Kepala Keluarga Perempuan Miskin), wawancara dilakukan kepada *Poor Headed Female* (Kepala Keluarga Perempuan Miskin) yang sebagai asisten rumah tangga, buruh tani tambak, dokumentasi diperoleh dari profil Desa juga foto-foto kegiatan pelatihan, analisis laporan yang mendukung penelitian ini (Bungin, 2016).

- a. Analisis keunggulan aset
 - 1) Desa yang di kelilingi tambak ikan
 - 2) Jarak dari 2 KM dari kawasan Indutri Gresik
 - 3) Banyak nya buruh dari luar yang bermukim di pedesaan
 - 4) Sedikitnya pedagang yang masuk pedesaan
 - 5) Penduduk desa \pm 300 KK
- b. Analisis harapan pengembangan aset
 - 1) Pendapatan kelompok ibu-ibu rumah tangga meningkat dan tidak lagi berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - 2) Mempunyai kesadaran untuk melakukan perubahan yang baik atas permasalahan yang ada, dan percaya diri untuk take action.

- 3) Sadar kebutuhan dan kemampuan dan selalu meningkatkan diri dalam mengikuti kegiatan/pelatihan wirausaha
- c. Analisis strategi program pengembangan asset
- 1) Melaksanakan pendampingan masyarakat terdampak proyek nasional strategis pada komunitas *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) melalui kegiatan perekonomian di kawasan industri gresik
 - 2) Mengembangkan potensi masyarakat terdampak proyek nasional strategis pada komunitas *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) melalui kegiatan perekonomian di kawasan industri gresik

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi program

Pelaksanaan program ini melibatkan seluruh anggota komunitas *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) di kawasan industri gresik. Melalui Ibu Erly selaku ketua meminta izin untuk masuk diacara di desa karangrejo. Menurut warga yang terdampak berharap di acara tersebut bisa di hadiri semua anggota sehingga pesan atau materi yang telah direncanakan yakni belajar teknik cabut duri dapat ditularkan ke seluruh ibu-ibu warga, terutama *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin). Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah kediaman ibu Erly selaku ketua. Materi penting yang disampaikan meliputi potensi daerah, motifasi usaha, batari yang memiliki nilai ekonomis, tehnik cabut duri dan pemasaran produk. Di sesi akhir acara penyampaian materi penyuluhan kita buka sesi tanya jawab terkait apa – apa yang berkaitan bandeng cabut duri dan proses pengembangannya.

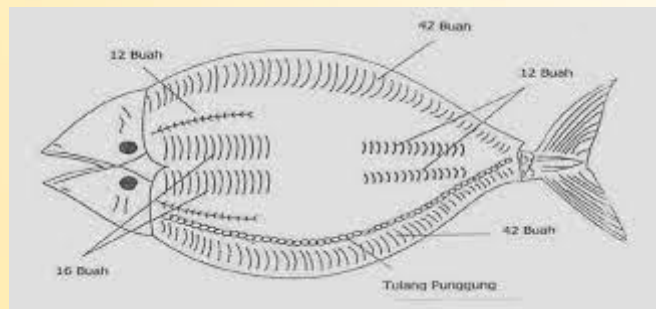
B. Pelaksanaan praktek pengolahan ikan bandeng cabut duri

Kegiatan pelatihan melibatkan Tim dari PT Al Hafi dengan didampingi ketua pelaksana pengabdian masyarakat sebagai. Kegiatan praktek tersebut diawali dengan pengenalan alat dan bahan. Alat dan Bahan yang di butuhkan dilengkapi dan di bantu keberadaanya oleh ibu *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) seperti baskom, mangkok, talam sedangkan alat-alat cabut duri disediakan oleh Tim pelaksana pengabdian masyarakat seperti Tang penjepit, Pisau dapur, bandeng, alat tusuk dll. *Pertama* : Kegiatan pertama kali yang harus dilakukan dalam teknik pengolahan bandeng cabut duri adalah penyiangan yakni proses pencucian semua bandeng dengan menggunakan air dan es. Tujuannya adalah ikan olahan bersih dari bau tanah lumpur dan darah. Pastikan isi perut bersih dengan membelah menjadi bentuk kupu-kupu. *Kedua* :Pencabutan duri membutuhkan ketelitian dan kesabaran sehingga semua duri dapat terambil total. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Pencabutan atau pengangkatan tulang belakang Tulang belakang dipatahkan pada bagian ekor selanjutnya ditarik ke atas kebagian kepala, daging ikan ditekan agar tidak ikut tertarik keatas sampai ke bagian kepala
2. Cabut duri bagian perut sebanyak 16 pasang dengan menggunakan pinset

3. Mencabut duri di daerah dada dekat kepala (jumlah duri 12 buah)
4. Cabut duri punggung (jumlah duri 42 buah) diawali pada bagian depan dekat tutup insang
5. mencabut duri di daerah dekat pangkal ekor (jumlah duri 12 buah)
6. Potong sirip punggung yang diawali dari pangkal punggung sirip punggung hingga sirip terlepas.
7. Perabaan sebaiknya dilakukan untuk memastikan duri telah tercabut semua.
8. Apabila masih terasa ada duri, segera diambil setelah duri betul-betul tercabut semua ikan bandeng tanpa duri siap dikemas.

Gambar 1. Struktur duri ikan Bandeng



Kegiatan pelatihan dan belajar bareng pengolahan bandeng cabut duri yang diselenggarakan, merupakan kali pertama dan salah satu kegiatan yang dilakukan Ibu Erly, bekerjasama dengan *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) di kawasan industri gresik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2023, pukul 10.000 – 14.00.. Kegiatan pelatihan dan belajar bareng pengolahan bandeng cabut duri yang dilaksanakan mendapatkan respon sangat positif dari warga, ini terlihat dari jumlah kehadiran peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut, peserta hadir sebanyak 35 orang dari total anggota *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) di kawasan industri gresik.





Gambar 2. Pendampingan Pengolahan Bandeng Cabut Duri Oleh Tim Batari Kepada poor headed female (kepala keluarga perempuan miskin) di kawasan industri gresik Selain itu juga selama pelatihan terlihat serius menerima materi dan praktek langsung.

Berdasarkan informasi yang kami terima dari hasil observasi atau survei menunjukkan, bahwa Desa karangrejo memiliki potensi hasil panen ikan dari kegiatan budidaya system polykultur cukup besar, sehingga bahan baku yang digunakan bisa lebih murah, segar dan mudah di dapatkan. Lokasi tambak sangat dekat dengan pemukiman penduduk sehingga memudahkan dalam mendapatkan bahan baku bandeng segar (Patra, 2017). Dengan potensi tersebut Ibu – ibu *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) di kawasan industri gresik akan sangat mudah memulai bisnis tersebut., tinggal kemauan dan keseriusan dan kapan memulai menggeluti bisnis tersebut untuk dikembangkan dan menjadi salah satu mata pencarian tambahan, bahkan bisnis utama didusun tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan belajar bareng yang dilaksanakan, menjadi sangat penting. Semoga, dimulai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan muncul para pebisnis yang kreatif dan inovatif yang akan mampu memanfaatkan potensi daerahnya secara maksimal dan memili daya saing. Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini membawa misi *pertama*: membuka peluang usaha serta lapangan pekerjaan. *Kedua*: memupuk jiwa kewirausahaan pada diri mahasyarakat dan ketiga menghasilkan produk olahan Bandeng Cabut Duri.

Kegiatan pelatihan meliputi penyampaian materi (kewirausahaan dan teknik pengolahan bandeng cabut duri), kemudia dilanjutkan praktek teknik pengolahan bandeng cabut duri secara berkelompok. Tim di bagi beberapa kelompok disesuaikan

dengan jumlah bandeng yang telah disiapkan, 10 ekor bandeng dengan ukuran besar dengan berat 2 ekor /1 kg nya, ukuran besar yang tim gunakan dimaksudkan untuk memudahkan ibu-ibu PKK belajar teknik cabut duri, biasanya bandeng dengan ukuran lebih besar lebih mudah dilihat dan dicanut durinya karena memiliki duri yang lebih besar dan mudah dilihat.

Setelah proses pencabutan kemudian dilanjutkan dengan pengemasan produk batari. Adapun proses pengemasan meliputi beberapa hal seperti menyiapkan stiker dengan narasi yang menarik yang akan ditempel dalam kemasan produk batari. Setelah siap semua kebutuhan pengemasan, baru produk hasil olahan dapat dimasukkan ke dalam plastik, susun dengan rapi dan menarik kemudian bekukan dan simpan dalam freezer dengan suhu minimal -20°C (QC, 2011).

Apabila proses produk batari sudah kita kuasai dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan jenis olahan lain, misalkan batari bakar siap saji dan lain-lain. Semakin banyak difrersifikasi produk yang dimiliki dan dikuasi maka semakin banyak peluang bisnis yang akan kita miliki. Menurut Indra Prayoga (2009), bahwa diversifikasi produk memiliki tujuan menyesuaikan dengan selera pasar atau konsumen, memberi nilai tambah pendapatan, memudahkan transportasi dan menyerap banyak tenaga kerja dan lain sebagainya. Oleh karena itu kemampuan melakukan difersifikasi produk membutuhkan kreatifitas, inovasi, penelitian, modal dan promosi.

Adapun hasil produk tersebut dapat dipasarkan secara online atau offline yang ditawarkan pada tetangga, teman, toko-toko, supermarket dan pasar – pasar tradisional. Harga olahan batari dijual dipasaran dengan harga sebagai berikut : ukuran kecil bisa mencapai Rp 10.000/ekor dengan berat bersih 130 – 180 gram, sedangkan ukuran besar dengan berat bersih 330 - 380 gram dapat mencapai harga Rp 20.000/ekor.

C. Khalayak Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dalam rangka memberdayakan aggotakan poor *headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) di kawasan industri gresik. Adapun jumlah keanggotaanya adalah sebanyak 35 orang.

**DAFTAR HADIR
 PESERTA PELATIHAN PENGOLAHAN
 IKAN BANDENG TANPA DURI**

NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	Ibu Muda	1	
2	Ibu Irma	2	
3	Ibu Elik	3	
4	Ibu Nurul	4	
5	Ibu Zuliana	5	
6	Ibu Aspiyah	6	
7	Ibu Siti	7	
8	Ibu Tomim	8	
9	Ibu Kasmud	9	
10	Ibu Maftuh	10	
11	Ibu Kastona	11	
12	Ibu Risa	12	
13	Ibu Marlik	13	
14	Ibu Nur	14	
15	Ibu Ella	15	
16	Ibu Sutin	16	
17	Ibu Sutiyah	17	
18	Ibu Khotimah	18	
19	Ibu Misua	19	
20	Ibu Tin Somadi	20	
21	Ibu Aminah	21	
22	Ibu Sumita	22	
23	Ibu Umiyah	23	
24	Ibu Dian	24	
25	Ibu Meme	25	
26	Ibu Ning Jiono	26	
27	Ibu Warsiah	27	
28	Ibu Mah	28	
29	Ibu Kulsum	29	
30	Ibu Vita	30	
31	Ibu Suliyana	31	
32	Ibu Um	32	
33	Ibu Mu'asrifa	33	
34	Ibu Wati	34	
35	Ibu Uswatun	35	

Tabel 1. Kelompok *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) di kawasan industri gresik

D. Pendampingan Dan Evaluasi Program

Menjadi ahli dalam pengolahan bandeng cabut duri tidak mudah, membutuhkan latihan dan pengulangan berkali-kali sehingga dihasilkan olahan yang layak untuk dikomersilkan. Oleh karena itu pendampingan dalam kegiatan ini terus dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hibah alat-alat pengolahan batari sehingga masyarakat bisa langsung praktek olahan bandeng yang mereka budidayakan.
2. Membuka konsultasi secara individu atau kelompok untuk pemantapan keahlian pengolahan batari.

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan dan belajar bareng pengolahan bandeng cabut duri sangat bermanfaat bagi masyarakat terdampak proyek nasional strategis pada komunitas *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) melalui kegiatan perekonomian di kawasan industri gresik. Dari kegiatan ini diharapkan munculnya pelaku usaha baru yang bisa dijalankan oleh ibu – ibu *poor headed female* (kepala keluarga perempuan miskin) sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada direktorat pendidikan tinggi keagamaan islam direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama bantuan pembinaan kapasitas pengabdian kepada masyarakat adalah bantuan berupa pendanaan yang diberikan dalam rangka bagian dari pelaksanaan penelitian berbasis standar biaya keluaran tahun anggaran 2023 dan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat institut pesantren sunan drajat lamongan juga masyarakat desa yang telah berperan menyukseskan kegiatan ini .

Referensi

- Alfian Rokhmansyah, S.S. MH. Pengantar Gender Dan Feminisme Pembahasan Awal Kritik Sastra Feminisme. Penerbit Garudhawaca. 2016
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In Jakarta: Kencana. 2016.
- Dr. H. Didiek Ahmad Supadie M. Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. cetakan pe. Pt. Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Pratiwi AC. Hubungan Coping dan Resiliensi pada Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin. J Psikol. 2016.
- Suharto, Edi Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama. 2005.
- Patra, A. D. A. (2017). Pengolahan Ikan Bandeng (Chanos-Chanos) Cabut Duri. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Reindrawati, D. Y. (2020). Pelatihan Makanan Sehat Diversifikasi Produk Olahan Bandeng. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 5–12.

Penulis Pertama : **Erly Juliyani**

E-mail: erly_juliyani@insud.ac.id